

KORELASI TINGKAT KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN KADAR HEMOGLOBIN SEBAGAI UPAYA MENCEGAH TERJADINYA ANEMIA

Annis Rahmawaty^{1*}, Amelia Dian Nugrahani²
¹⁻²Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus
Email: annisnis24@gmail.com

ABSTRAK

Konsumsi tablet Fe atau zat besi sangat diperlukan ibu hamil untuk mencegah anemia, dan dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Anemia yang timbul pada masa kehamilan dapat menimbulkan dampak seperti prematuritas, berat badan lahir rendah pada bayi, pendarahan postpartum, kematian ibu, persalinan caesar dan perkembangan mental anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin sebagai upaya mencegah terjadinya anemia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, Data diambil secara prospektif sebanyak 54 sampel ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi pada bulan februari hingga maret 2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner MARS-5 dengan cara wawancara langsung serta melihat data buku KIA ibu hamil. Hasil uji korelasi menggunakan *rank spearman* didapatkan hasil total skor kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin *P-value* 0,003 dengan tingkat keeratan 0,399. Artinya terdapat hubungan signifikan dengan keeratan cukup. Kadar hemoglobin ibu hamil yang normal sejumlah 41 pasien (75,93%) dan pasien ibu hamil dengan kadar hemoglobin kurang terdapat sejumlah 13 pasien (24,07%). Kepatuhan ibu hamil yang tinggi sejumlah 31 pasien (57,41%) dan kepatuhan sedang sejumlah 23 pasien (42,59%). Simpulan terdapat korelasi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yang tinggi dengan *P-value* 0,003 dengan kadar hemoglobin dengan tingkat keeratan 0,399.

Kata Kunci : Fe, Hamil, Hemoglobin, Kepatuhan, MARS-5.

ABSTRACT

Consuming Fe or iron tablets is essential for pregnant women to prevent anemia, and can increase hemoglobin levels. Anemia that occurs during pregnancy can cause impacts such as prematurity, low birth weight in babies, postpartum bleeding, maternal death, cesarean delivery, and the child's mental development. This study aimed to determine the correlation between the level of compliance of pregnant women in consuming Fe tablets with hemoglobin levels as an effort to prevent anemia. This research is a descriptive quantitative study. Data was collected prospectively from 54 samples of pregnant women who met the inclusion criteria from February to March 2023. The sampling technique was carried out using the total sampling method. The instrument in this

study used the MARS-5 questionnaire using direct interviews and looking at the KIA book data for pregnant women. The results of the correlation test using Spearman's rank showed that the total compliance score of pregnant women in consuming Fe tablets was with a hemoglobin level P-value of 0.003 with a correlation level of 0.339. This means that there is a significant relationship with sufficient closeness. There were 41 patients (75.93%) with normal hemoglobin levels in pregnant women and 13 patients (24.07%) with deficient hemoglobin levels. High compliance of pregnant women was 31 patients (57.41%) and moderate compliance was 23 patients (42.59%). The conclusion is that there is a high correlation between the level of compliance of pregnant women in consuming Fe tablets with a P-value of 0.003 and hemoglobin levels with a correlation level of 0.399.

Keywords: Fe, Pregnancy, Hemoglobin, Compliance, MARS-5.

LATAR BELAKANG

Anemia yang diakibatkan karena defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi terutama selama masa kehamilan (Kristiyanasari, 2010). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) anemia merupakan keadaan kadar hemoglobin di dalam darah kurang dari 11,0 g/dl (Riskesdas, 2013). Anemia termasuk penyakit yang ditandai dengan penurunan hemoglobin (Hb) dan volume darah merah yang mengakibatkan penurunan kapasitas pembawa oksigen darah (Dipiro *et al.*, 2015). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 hemoglobin dalam darah tersebut diperlukan untuk sel darah merah agar dapat membawa oksigen ke jaringan tubuh.

Kejadian anemia pada ibu hamil didunia sebesar 40% dan menjadi masalah global yang serius untuk ditangani (WHO, 2022). Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 84,6% dengan rata-rata umur 15-24 tahun dan sebesar 33,7% dengan rata-rata umur 25-34 tahun (Riskesdas, 2018). Prevalensi anemia selama kehamilan di Jawa Tengah pada tahun 2015 mencapai 57,1% (Dinkes Jateng, 2015). Ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun lebih rentan mengalami anemia dikarenakan faktor fisik dan psikis (Sinaga & Hasanah, 2019).

Konsumsi tablet Fe atau zat besi sangat diperlukan bagi ibu hamil untuk meningkatkan kadar hemoglobin dan menanggulangi terjadinya anemia selama kehamilan (Marisi & Istianah, 2021). Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe didefinisikan sebagai ketaatan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi selama masa kehamilan (Erwin *et al.*, 2017). Skala kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dikatakan patuh apabila ibu hamil mengkonsumsi 100% dari total tablet Fe yang diberikan, cukup patuh apabila ibu hamil mengkonsumsi $\geq 65\%$ dari 3 total tablet yang diberikan, dan tidak patuh apabila ibu hamil mengkonsumsi $< 65\%$ dari total tablet yang diberikan (Anggraini, 2018).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat dilihat menggunakan kuesioner *Medication Adherence Report Scale* (MARS) yang terdiri dari 5 pertanyaan yang menggambarkan tingkat kepatuhan minum obat pasien menjadi tingkat kepatuhan tinggi, tingkat kepatuhan sedang dan tingkat kepatuhan rendah (Alfian & Putra, 2017). MARS-5 efektif dalam mengidentifikasi ketidakpatuhan juga untuk menilai kepatuhan selama pengobatan (Chan *et al.*, 2020). Berdasarkan prevalensi angka kejadian anemia pada ibu hamil maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan mengetahui korelasi kadar hemoglobin ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (non eksperimental dengan menggunakan pendekatan prospektif yaitu data/informasi mengenai subyek penelitian dapat diobservasi dan dimiliki oleh peneliti pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan data primer berupa data kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu dengan

menggunakan skala kuesioner MARS-5. Sedangkan data sekunder berupa data kadar hemoglobin ibu hamil pada buku KIA.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah Ibu Hamil yang terdapat di Rumah Sakit Islam Kudus dalam waktu kunjungan Februari sampai Maret 2023. Sebanyak 54 sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien ibu hamil yang telah memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe, Ibu hamil dengan usia >20 tahun, Ibu hamil trimester I, II, dan III, Ibu hamil yang memiliki hasil pengecekan kadar hemoglobin serta ibu hamil yang dari awal kehamilan memeriksakan kandungannya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner MARS-5, form persetujuan responden, form data pasien ibu hamil di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23. Uji univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan Uji *Rank Spearman*. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah Observasi dalam penulisan berupa alat tulis dan kamera. Sedangkan untuk kadar hemoglobin dilihat dari hasil cek kadar hemoglobin ibu hamil yang terdapat pada buku KIA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik

Hasil penelitian yang didapatkan sebanyak 54 data pasien ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik	Jumlah N = (54)	Persentase (%)
Usia Ibu Hamil		
20 – 30 Tahun	33	61,11%
>30 Tahun	21	38,89%
Usia Kehamilan		
Trimester I (0 – 5 Minggu)	1	1,86%
Trimester II (14- 27 Minggu)	8	14,81%
Trimester III (28 – 40 Minggu)	45	83,33%

Pekerjaan		
Buruh	12	22,22%
Ibu Rumah Tangga	30	55,56%
Karyawan Swasta	9	16,67%
Guru	1	1,85%
Wirasaha	2	3,70%
Paritas		
Primipara	31	57,41%
Multipara	23	42,59%

Sumber : Data primer diolah (2023)

Data tabel 1 menunjukkan karakteristik pasien ibu hamil berdasarkan usia ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil usia 20-30 tahun sejumlah 33 pasien (61,11%) dan usia ibu hamil diatas 30 tahun sejumlah 21 pasien (38,89%) serta usia kehamilan ibu hamil trimester I (0-5 minggu) sejumlah 1 pasien (1,86%), trimester II (14-27 minggu) sejumlah 8 pasien (14,81%) dan trimester III sejumlah 45 pasien (83,33%). Status pekerjaan menunjukkan bahwa ibu hamil dengan status paling banyak yaitu ibu rumah tangga sejumlah 30 pasien (55,56%).

Berdasarkan karakteristik pasien usia ibu hamil tersebut menunjukkan bahwa pasien dalam penelitian ini dengan rentang usia 20 hingga 30 tahun sejumlah 33 pasien (61,11%) lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil berusia lebih dari 30 tahun sejumlah 21 pasien (38,89%). Hal tersebut dikarenakan pada rentang usia 20 hingga 30 tahun wanita merupakan usia produktif wanita untuk hamil. Usia 20-30 tahun merupakan usia ideal untuk hamil karena aspek biologis wanita menunjukkan tingkat kesuburan sangat tinggi sehingga sel telur yang dihasilkan akan baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bellieni (2016) yang menyatakan bahwa pada usia 20-30 tahun ibu hamil memiliki risiko sangat kecil untuk hamil dan melahirkan bayi. Tingkat kesuburan wanita menurun seiring bertambahnya usia selain itu juga memiliki banyak resiko kehamilan seperti komplikasi, melahirkan caesar, berat bayi lahir rendah, dan bayi lahir premature (Gossett *et al.*, 2013).

Usia kehamilan trimester III, ibu hamil sering mengalami rasa sakit dan pembengkakan di seluruh tubuh seperti pergelangan kaki, tangan, jari, wajah serta pandangan mata kabur. Ibu hamil membutuhkan asupan zat besi lebih banyak pada usia kehamilan trimester III (28-40 minggu). Sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki kadar hemoglobin yang rendah (Sikoway *et al.*, 2020). Pemeriksaan *antenatal care* (ANC) sangat penting bagi ibu hamil untuk meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi (Kemenkes, 2020).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 30 pasien (55,56%). Ibu rumah tangga cenderung mempunyai banyak kesempatan untuk datang memeriksakan

kandungannya dibanding ibu yang bekerja. Ekonomi juga menjadi salah satu faktor penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Keluarga yang memiliki ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Proverawati dan Asfiah (2009) bahwa status ekonomi seseorang mempengaruhi dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sehari-hari.

Berdasarkan karakteristik paritas ibu hamil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pasien ibu hamil primipara atau ibu hamil yang baru akan pertama kali melahirkan yaitu sejumlah 31 pasien (57,41%) lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil multipara atau ibu hamil yang telah melahirkan 2 kali atau lebih yaitu sejumlah 23 pasien (42,59%). Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang melatarbelakangi seperti pengalaman. Ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya merasa memiliki pengalaman yang cukup sehingga keteraturan pemeriksaan kunjungan rutin menurun.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wahyu (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman akan mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kunjungan antenatal care baik pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga kurang termotivasi untuk rutin memeriksakan kehamilannya (Padila, 2014).

Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Tingkat kepatuhan pasien ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dilihat dengan menggunakan kuesioner MARS-5 sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Fe

Tingkat Kepatuhan	Jumlah N = (54)	Persentase (%)
Tinggi	31	57,41%
Sedang	23	42,59%
Rendah	0	0
Total	54	100%

Sumber : Data primer diolah (2023)

Data tingkat kepatuhan MARS-5 tentang kepatuhan pasien ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe menunjukkan bahwa pasien ibu hamil dengan tingkat kepatuhan tinggi sejumlah 31 pasien (57,41%) dan pasien ibu hamil dengan kepatuhan sedang sejumlah 23 pasien (42,59%). Kepatuhan tinggi yaitu apabila pasien mendapat skor 25 dari 5 pertanyaan pada kuesioner MARS-5, kepatuhan rendah yaitu dengan skor 6 hingga 24 sedangkan kepatuhan rendah yaitu pasien dengan skor 0 hingga 5.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kepatuhan pasien ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di atas, sebagian besar pasien ibu hamil dalam periode penelitian ini memiliki kepatuhan tinggi. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki peran utama dalam pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi zat besi khususnya pada ibu hamil. Pemerintah Indonesia merekomendasikan tablet Fe untuk ibu hamil sebanyak minimal 90 tablet atau setiap hari selama masa kehamilan.

Sejalan dengan penelitian Skania *et al.* (2020), mengkonsumsi tablet Fe efektif untuk mengurangi anemia pada kehamilan dikarenakan tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang menderita anemia. Purwandari *et al.* (2016) memberikan penjelasan bahwa mengkonsumsi tablet Fe secara teratur sangat penting bagi ibu hamil minimal 90 tablet selama kehamilan. Ketaatan mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan merupakan salah satu faktor mencegah terjadinya anemia (Milah, 2019).

Konsumsi tablet Fe dan makanan yang sehat seperti sayur, buah, telur, daging dan susu penting untuk menjaga tumbuh kembang janin dan menjaga ibu hamil dari masalah gizi buruk. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kamaruddin *et al.* (2019) bahwa dalam penelitiannya menyatakan bahwa Tablet Fe dan asupan makanan sangat penting untuk perkembangan janin dan menjaga kesehatan ibu terutama dalam hal berat badan yang meningkat sesuai usia kehamilan.

Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

Kadar hemoglobin ibu hamil pasien dalam penelitian ini ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 3. Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

Usia Kehamilan	Kadar Hb Baik >11g/dL	Kadar Hb Kurang <11g/dL	Total
Trimester I	1	-	1
Trimester II	6	2	8
Trimester III	34	11	45
Jumlah	41	13	54
Persentase (%)	75,93%	24,07%	100%

Sumber : Data primer diolah (2023)

Kadar hemoglobin pada tiap usia kehamilan ibu hamil dalam penelitian ini setelah mengkonsumsi tablet Fe menunjukkan bahwa pada pasien ibu hamil trimester I terdapat 1 pasien dengan hemoglobin baik. Trimester II terdapat 6 pasien ibu hamil dengan kadar hemoglobin baik dan 2 pasien ibu hamil dengan kadar hemoglobin kurang. Trimester III terdapat 34 pasien ibu hamil dengan kadar hemoglobin baik yang kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan ibu dan janin, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan pengalaman ibu hamil dalam menjalani kehamilan.

Terdapat 11 pasien ibu hamil dengan kadar hemoglobin kurang yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia ibu hamil, paritas (jumlah anak), dan keteraturan kunjungan *antenatal care*. Ibu hamil dengan paritas lebih dari 1 kali merasa memiliki pengalaman yang cukup dan keteraturan melakukan kunjungan rutin menjadi menurun sehingga mengakibatkan kadar hemoglobin ibu hamil rendah. Total pasien ibu hamil dengan kadar hemoglobin baik terdapat 41 pasien dengan persentase 75,93% dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin kurang sejumlah 13 pasien dengan persentase 20,07%.

Hemoglobin (Hb) darah merupakan parameter yang digunakan untuk menetapkan prevalensi anemia. Kadar hemoglobin normal pada ibu hamil adalah lebih dari 11 g/dL. Rendahnya kadar hemoglobin ini dapat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Meitasari (2022), yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin. Perlu adanya edukasi gizi mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet Fe agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Kebutuhan zat besi ibu hamil menurut Waryana (2010) pada tiap semester berbeda pada Trimester I Kebutuhan ibu hamil membutuhkan zat besi ± 1 mg/hari, untuk Trimester II Kebutuhan zat besi ± 5 mg/hari, sedangkan pada Trimester III Kebutuhan zat besi \pm sebanyak 5 mg/hari. Kebutuhan zat besi akan meningkat pada trimester II dan III yaitu sekitar 6,3 mg perhari. Kebutuhan zat besi ini dapat diambil dari cadangan zat besi dan peningkatan adaptif serapan zat besi melalui saluran cerna (Purwanto dan Sumaningsih, 2019).

Uji Korelasi

Hasil uji korelasi dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Korelasi

Variabel	Kekuatan	P Value
Kepatuhan Mengkonsumsi Fe	0,399	0,003
Kadar Hemoglobin		

Sumber : Data primer diolah (2023)

Hasil uji korelasi menggunakan *rank spearman* yang terdapat pada tabel 4 didapatkan hasil kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin P value $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat adanya korelasi antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin. Dilihat pada tabel 4 terdapat tingkat kekuatan korelasi yaitu sebesar 0,399, Artinya terdapat hubungan signifikan dengan keeratan cukup hal ini dikarenakan tingkat kekuatan korelasi dalam rentang 0,26-0,50 termasuk dalam kategori kekuatan yang cukup. Kekuatan dalam kategori cukup pada penelitian ini diartikan bahwa hasil dari analisis data tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin ibu hamil masih dalam keadaan normal. Hal tersebut dikarenakan lebih dari 50% pasien ibu hamil dalam penelitian ini memiliki kadar hemoglobin normal diatas 11g/dL dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe yang tinggi.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe yang tinggi dalam penelitian ini dikarenakan mayoritas pasien ibu hamil baru menjalani kehamilan pertama (kehamilan anak pertama) yang menginginkan kondisi kehamilan sehat dan janin yang mampu berkembang dengan baik. Hal tersebut menjadi alasan ibu hamil rutin dalam mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia selama kehamilan dan memastikan asupan zat besi yang cukup untuk menjaga kehamilan agar tetap sehat dan mendukung kelancaran persalinan.

Ibu hamil dalam penelitian ini mengerti tentang manfaat dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, sehingga menjadikan kebiasaan dan perilaku baik selama kehamilan dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia. Sikap dan motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe timbul karena keinginan untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya. Semakin baik motivasi maka semakin patuh mengkonsumsi tablet Fe (Budiarni dan Subagio, 2012). Faktor kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe diantaranya adalah faktor dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan ketersediaan tablet Fe (Muchtar *et al.*, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan simpulan terdapat adanya korelasi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin sebagai upaya mencegah terjadinya anemia dengan *P-value* 0,003 dengan tingkat keeratan 0,399.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian terkait pemeriksaan data kadar hemoglobin ibu hamil yang diambil secara langsung oleh peneliti dengan alat hemoglobin test yang sudah terstandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P., D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tanjung pinang tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 7(15): 33-38.
- Belliemi, C. (2016). The best age for pregnancy and undue pressures. *Journal of Family and Reproductive Health*, 10(3): 104-107.
- Budiarni, W dan Subagio, H. W. (2012). Hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada ibu hamil. *Journal of Nutrition Collage*, 1 (1); 99-106
- Chan, A., H., Y., Horne, R., Hankins, M., & Chisari, C. (2020). The medication adherence report scale: a measurement tool for eliciting patients' reports of nonadherence. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 86(7): 1281-1288.
- Dipiro, J. T., Wells, B., G., Dipiro, C., V, & Schwinghammer, T., L. (2015). *Pharmacotherapy handbook*. New York: Mc Graw Hill Education
- Gossett, D.R., Nayak. S., Bhatt. S., Bailey. S.C. (2013). What do healthy women know about the consequences of delayed childbearing. *Journal of Health Communication*, 18: 118-128.
- Kamaruddin, M., Hasrawati, Usmia, S., Jusni, Misnawaty, & Handayani, I. (2019). Korelasi antara status gizi dan kadar hemoglobin pada kejadian anemia ibu hamil trimester III. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3): 82-88.
- Kristiyanasari, W. (2010). *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kemenkes. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu edisi ketiga*. Jakarta : Kemenkes

- Meitasari, A. A. (2022). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di Mts Darul Istiqomah Srigading Lampung Timur. *Jurnal Kesehatan*, 1-12.
- Milah, A. S. (2019). Hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Baregbeg wilayah kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1): 12-36.
- Muchtar, F. Salma, W. O dan Alfariki, L. O. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi Fe tablet : Sistematis review. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*. 12(4). 143-152
- Proverawati, A dan Wati, E K. (2009). *Ilmu Gizi untuk Perawat dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Yulia Medika.
- Purwanto, T. S., & Sumaningsih, R. (2019). *Modul ajar gizi ibu dan anak jilid 2*. Surabaya : Surabaya Press
- Risikesdas. (2013). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Sikoway, S., Mewo, Y., dan Assa, Y, (2020). Gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Robert Wolter Mongsidi Manado. *Medical Scope Journal*, 1(2): 82-85.
- Sinaga, R. J., & Hasanah, N. (2019). Determinan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tunggakjati Kecamatan Karawang Barat tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(2): 179-192.
- Skania, C. P., Dasuki, D., Utami, F. S. (2020). The effect of Fe tablet consumption on hemoglobin (Hb) increase in pregnant women : a systematic literature review. *Midwifery Jurnal Kesehatan*, 6(2): 8-13.
- Waryana. (2010). *Gizi reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rahima
- World Health Organization (WHO). (2022). *Anaemia*. Geneva. Switzerland: WHO Headquarters